

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN ISLAM

¹Ahmad Wahyudi, ²Amin Sobar

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam (Stidkis) Al – Mardliyyah Pamekasan

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Publisistik Thawalib Jakarta

¹ahmadwahyudi83.konang@gmail.com

²amien081874@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjelaskan strategi komunikasi yang harus digunakan oleh para penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan islam. Metode penelitian dengan kualitatif studi Pustaka dengan Teknik pengumpulan data yakni studi dokumentasi. Pengolahan dilakukan dengan mengumpulkan artikel, analisa terhadap hasil, penyimpulan dan generalisasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan: Metode penyuluhan Islam meliputi berbagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Metode informasi memberikan penjelasan sederhana melalui ceramah atau media sosial. Metode dialog memungkinkan interaksi dua arah untuk memperdalam pemahaman. Metode persuasif mendorong masyarakat mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran penuh. Pendekatan sentimentil menggugah perasaan melalui kisah inspiratif. Pendekatan rasional menggunakan argumen logis dan dalil Al-Qur'an serta Hadis untuk membuktikan relevansi Islam. Pendekatan indriawi mengutamakan pengalaman praktis melalui kegiatan sosial. Selain itu, metode diskusi, komunikasi pribadi, kelompok, dan massa memperluas dampak dakwah dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: Startegi, Komunikasi, Penyuluhan, Islam

Abstract

The aim of this research is to explain the communication strategies that should be used by Islamic educators (da'i) in the implementation of Islamic counseling (dakwah). The research method used is qualitative with a literature study approach, utilizing documentation techniques for data collection. The data processing involves gathering articles, analyzing the results, drawing conclusions, and generalizing the findings. The results of the study show that Islamic counseling methods include various approaches to enhance public understanding. The information method provides simple explanations through lectures or social media. The dialogue method allows two-way interaction to deepen understanding. The persuasive method encourages people to practice Islamic teachings with full awareness. The sentimental approach evokes emotions through inspirational stories. The rational approach uses logical arguments and references from the Qur'an and Hadith to demonstrate the relevance of Islam. The sensory approach prioritizes practical experience through social activities. Additionally, discussion methods, personal communication, group communication, and mass communication expand the impact of dakwah and strengthen social bonds within the community.

Keyword: Strategy, Communication, Counseling, Islam.

PENDAHULUAN

Penyuluhan Islam merupakan kegiatan yang penting dalam menyebarkan ajaran agama dan membimbing umat untuk lebih memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah Islam yang efektif dapat memperkuat pemahaman agama di kalangan umat dan membentuk karakter serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Untuk itu, penyuluh agama (da'i) memerlukan strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mempengaruhi sikap, pemikiran, dan perilaku individu serta kelompok. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi komunikasi yang tepat dapat diterapkan dalam penyuluhan Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang maksimal.

Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan Islam harus mampu menjembatani perbedaan pemahaman dan latar belakang audiens. Masyarakat Muslim yang heterogen, baik dalam hal pendidikan, budaya, dan tingkat pemahaman agama, memerlukan pendekatan yang beragam. Sebagai contoh, penyuluhan kepada masyarakat yang lebih terpelajar dan berpendidikan tinggi mungkin lebih cocok dengan metode rasional yang menggunakan dalil ilmiah, sementara bagi masyarakat yang lebih sederhana, pendekatan yang lebih praktis dan emotif bisa lebih efektif. Pendekatan yang berbasis pada pemahaman kontekstual akan lebih mudah diterima oleh audiens yang memiliki perbedaan tingkat pemahaman agama (Rahman, 2014).

Penyuluhan Islam tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu membentuk pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh untuk menggunakan strategi komunikasi yang efektif agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang hanya berfokus pada aspek informasi saja sering kali tidak cukup untuk mempengaruhi perilaku masyarakat. Sebaliknya, pendekatan yang menggabungkan aspek emosional, rasional, dan pengalaman praktis lebih cenderung berhasil dalam membentuk pemahaman dan motivasi yang lebih kuat dalam diri audiens (Jamil, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan Islam sangat bergantung pada kemampuan penyuluh dalam mengkombinasikan berbagai metode komunikasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial, penyuluhan Islam kini juga dapat dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti YouTube, WhatsApp, dan media sosial lainnya. Keberadaan media digital ini memberikan peluang besar untuk mencapai audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang cenderung lebih aktif di dunia maya. Namun, penggunaan media sosial dalam penyuluhan Islam juga memerlukan strategi komunikasi yang berbeda, karena audiens di media sosial cenderung memiliki perhatian yang lebih singkat dan lebih tertarik pada konten yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan dakwah melalui media sosial membutuhkan

pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Suryani, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan strategi komunikasi yang efektif dalam penyuluhan Islam, baik melalui metode konvensional seperti ceramah dan pengajaran, maupun melalui media digital yang semakin berkembang. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi komunikasi dalam dakwah, diharapkan para penyuluh dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan Islam yang dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai pendekatan komunikasi yang dapat digunakan dalam penyuluhan Islam, seperti pendekatan rasional, emosional, dan indriawi, serta bagaimana mengintegrasikan berbagai pendekatan tersebut untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi komunikasi yang seharusnya digunakan oleh penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang berfokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti artikel, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan komunikasi, penyuluhan, dan dakwah Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan artikel-artikel hasil penelitian terdahulu yang membahas berbagai aspek komunikasi dan dakwah dalam konteks Islam. Setelah data terkumpul, proses pengolahan data dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel tersebut untuk memahami berbagai strategi komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan Islam. Peneliti berusaha menemukan pola-pola atau metode yang telah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan dakwah dan kebaikan menurut ajaran Islam. Dalam analisis ini, perhatian diberikan pada berbagai pendekatan komunikasi yang bisa diterapkan oleh penyuluh untuk mencapai pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat. Hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan untuk menetapkan strategi komunikasi yang tepat. Strategi ini mencakup metode komunikasi yang lebih interaktif dan persuasif, yang mampu menjawab tantangan dalam penyampaian pesan Islam kepada masyarakat yang semakin beragam dan kompleks. Setelah strategi komunikasi ditetapkan, tahap terakhir penelitian adalah melakukan generalisasi, yaitu menyusun kesimpulan yang lebih luas, yang dapat diterapkan oleh penyuluh Islam di berbagai konteks dan daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi penyuluhan islam dalam upaya menyampaikan kebaikan kepada seluruh masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Strategi Komunikasi Penyuluhan Islam

Peneliti	Hasil Penelitian
----------	------------------

Zikri Fachrul Nurhadi, Ummu Salamah, Olih Solihin, SahraBerlianti (2023)	Metode komunikasi penyuluh agama melibatkan pendekatan redundancy dengan Al-Qur'an sebagai pedoman, meniru dakwah K.H. Ahmad Dahlan, serta menggunakan metode informatif, dialog, dan persuasif melalui penerangan dan bujukan.
Muhajir (2023)	Strategi komunikasi penyuluh Kemenag dalam program pembinaan masyarakat di Kota Lhokseumawe umumnya serupa dengan wilayah lain di Indonesia, menggunakan pendekatan budaya, sejarah, sosial, masyarakat, dan hukum untuk melaksanakan program pembinaan masyarakat.
Nur Imamah (2022)	Strategi penyuluhan islam yang dapat digunakan meliputi pendekatan sentimentil (<i>al manhaj al-athifi</i>) yang menekankan aspek hati dan perasaan, strategi rasional (<i>al manhaj al-aqli</i>) yang berfokus pada pemikiran logis, serta strategi indriawi (<i>al manhaj al-hissi</i>) yang memprioritaskan tindakan nyata dalam aktivitas dakwah di masyarakat.
Asyaari & Dadan Sunandar	Macam komunikasi penyuluhan islam meliputi komunikasi pribadi (intrapribadi dan antarpribadi), komunikasi kelompok, serta komunikasi massa untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada audiens.
Muhlis Hoddin, Nur Imamah, & Syafiqurrahman (2023)	Strategi penyuluh dalam penyuluhan Islam mencakup dua pendekatan utama: pertama, metode dakwah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekolah, serta kedua, metode diskusi yang memungkinkan masyarakat bertanya dan berdialog tentang masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi komunikasi penyuluhan islam antara lain: metode informasi, metode dialog, metode persuasif, pendekatan sentimentil (*al manhaj al-athifi*), pendekatan rasional (*al manhaj al-aqli*), pendekatan indriawi (*al manhaj al-hissi*), metode dakwah, metode diskusi, komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, metode informasi dalam penyuluhan Islam berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluh agama berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat membantu masyarakat memahami Islam dengan cara yang mudah dipahami, seperti melalui ceramah,

diskusi kelompok, atau media massa. Dalam ceramah, penyuluh dapat menjelaskan topik tertentu dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan, sementara diskusi memungkinkan interaksi langsung dengan audiens. Di era digital, penyuluhan juga dapat dilakukan melalui media sosial dan platform digital seperti YouTube, Instagram, atau WhatsApp untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Keuntungan metode informasi adalah memberikan pengetahuan yang jelas dan aplikatif, terutama bagi mereka yang kurang memahami ajaran agama. Informasi yang disampaikan dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam tata cara shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, metode ini juga membantu menjawab kebingungan atau kesalahpahaman yang mungkin ada di kalangan masyarakat tentang ajaran Islam.

Kedua metode dialog dalam penyuluhan Islam merupakan pendekatan komunikasi yang menekankan interaksi dua arah antara penyuluh agama dan masyarakat, di mana tujuan utamanya adalah membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Dalam metode ini, dialog bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai kesempatan bagi audiens untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pandangan mereka mengenai isu-isu agama yang relevan. Hal ini menciptakan ruang terbuka untuk saling bertukar ide, menjawab keraguan, dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Metode dialog dapat dilakukan melalui forum diskusi, ceramah interaktif, atau kelompok tanya jawab, yang memungkinkan audiens untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat yang kemudian dijawab oleh penyuluh. Pendekatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan saling pengertian di kalangan umat Islam. Penyuluh agama yang menggunakan metode ini perlu memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik, memahami kebutuhan audiens, dan memberikan jawaban yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

Ketiga metode persuasif dalam penyuluhan Islam merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku masyarakat agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan niat baik. Dalam penyuluhan ini, penyuluh agama menggunakan teknik komunikasi yang menyentuh hati dan pikiran audiens, seperti memberikan penjelasan yang menggugah, memberikan contoh teladan, serta menggunakan ajakan yang mengarah pada perubahan positif. Metode persuasif efektif untuk mendorong masyarakat agar lebih baik dalam menjalankan ibadah, mengamalkan nilai-nilai moral, dan memperbaiki akhlak, dengan cara menyampaikan pesan yang mengedepankan manfaat bagi kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Penyuluh agama dapat memanfaatkan berbagai cara untuk melakukan pendekatan persuasif, misalnya melalui cerita-cerita inspiratif, kisah-kisah para sahabat Rasulullah, atau mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyuluhan dengan metode persuasif juga mencakup penggunaan alasan yang rasional dan logis, yang dapat diterima oleh akal sehat masyarakat, untuk meyakinkan mereka bahwa mengikuti ajaran Islam akan membawa kebaikan dan kebahagiaan.

Keempat pendekatan sentimentil (*al manhaj al-athifi*) dalam penyuluhan Islam berfokus pada sentuhan emosi dan perasaan audiens untuk membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam mengamalkan ajaran Islam. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan perasaan untuk menyentuh hati masyarakat, dengan tujuan agar mereka meresapi pesan-pesan dakwah secara mendalam dan penuh keikhlasan. Dalam metode ini, penyuluh agama tidak hanya mengandalkan argumen rasional atau logis, tetapi juga menekankan pada aspek emosional, seperti kasih sayang, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama umat Muslim. Misalnya, penyuluh dapat menggunakan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat, atau tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan sifat kasih sayang, pengorbanan, dan keikhlasan dalam menjalankan agama. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat merasakan kedekatan emosional dengan ajaran Islam dan termotivasi untuk menjalankan ibadah serta berbuat baik kepada sesama. Pendekatan sentimentil juga seringkali melibatkan penggunaan retorika yang menyentuh hati, seperti ajakan untuk berbuat baik kepada orang tua, berbagi dengan yang kurang mampu, dan menjaga hubungan silaturahmi.

Kelima pendekatan rasional (*al manhaj al-aqli*) dalam penyuluhan Islam menekankan pemikiran logis dan argumentasi yang jelas untuk meyakinkan masyarakat tentang kebenaran ajaran Islam. Pendekatan ini menggunakan akal sehat dan nalar sebagai dasar utama untuk menyampaikan pesan dakwah, dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami ajaran agama secara mendalam dan rasional serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penyuluh agama menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang sistematis dan terstruktur, berbasis pada dalil-dalil yang jelas dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama yang diterima secara ilmiah. Dalam penyuluhan ini, penyuluh bisa menjelaskan prinsip dasar Islam, seperti tauhid, hukum ibadah, etika sosial, serta hubungan antara ajaran Islam dan perkembangan sains atau teknologi modern. Selain itu, penyuluh dapat menggunakan fakta ilmiah, sejarah, dan logika untuk menunjukkan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern, seperti dalam hal kebersihan, etika berbisnis, dan kesejahteraan sosial. Pendekatan rasional ini bertujuan untuk meruntuhkan keraguan atau kesalahpahaman tentang Islam dengan memberikan penjelasan yang berbasis argumen logis, sehingga masyarakat tidak hanya menerima Islam karena iman atau kebiasaan, tetapi juga karena mereka memahami dan meyakini kebenarannya secara rasional dan logis.

Keenam pendekatan indriawi (*al manhaj al-hissi*) dalam penyuluhan Islam berfokus pada penggunaan pengalaman langsung dan tindakan nyata untuk menyampaikan ajaran agama, dengan melibatkan panca indera sebagai sarana untuk memperkuat pesan dakwah. Pendekatan ini menekankan pentingnya praktek dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat merasakan dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara langsung. Dalam metode ini, penyuluh agama tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal atau teori, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti berbagi sedekah, menjaga kebersihan, atau melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengalaman langsung ini dapat memperkuat pemahaman dan internalisasi ajaran Islam, karena masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara

langsung, baik dari sisi spiritual maupun sosial. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong, penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, atau berpartisipasi dalam kegiatan amal, masyarakat tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga merasakannya dalam tindakan sehari-hari. Pendekatan ini juga mengajak umat untuk melibatkan perasaan dan indera mereka dalam beribadah dan berinteraksi sosial, sehingga ajaran Islam dapat dirasakan sebagai sesuatu yang hidup dan relevan dalam kehidupan nyata.

Ketujuh metode dakwah dalam penyuluhan Islam bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan ajaran agama kepada masyarakat agar mereka dapat memahami, menerima, dan mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang umum digunakan adalah ceramah atau khutbah, di mana penyuluh agama memberikan penjelasan secara langsung tentang berbagai topik penting seperti kewajiban beribadah, akhlak, dan ajaran sosial-ekonomi Islam. Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab memungkinkan audiens untuk berinteraksi langsung dengan penyuluh, mengajukan pertanyaan, dan mengatasi kebingungan yang ada. Metode dakwah juga dapat dilakukan melalui media massa dan digital, seperti radio, televisi, atau platform media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pendekatan teladan juga sangat penting, di mana penyuluh agama menunjukkan ajaran Islam melalui perilaku dan tindakan sehari-hari sebagai contoh bagi masyarakat. Semua metode ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dan memperbaiki kehidupan masyarakat.

Kedelapan metode diskusi dalam penyuluhan Islam adalah pendekatan yang melibatkan interaksi dua arah antara penyuluh agama dan masyarakat, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman serta memberikan kesempatan bagi audiens untuk aktif berpartisipasi. Dalam metode ini, penyuluh agama tidak hanya berbicara, tetapi juga mendorong audiens untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan berdiskusi mengenai isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi memungkinkan masyarakat untuk mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman pribadi mereka, serta membantu mengatasi kebingungan atau kesalahpahaman yang mungkin ada. Penyuluh agama dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan kontekstual, sekaligus menawarkan solusi praktis berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Metode ini juga menekankan pentingnya saling menghargai pendapat, sehingga audiens merasa dihargai dan lebih terbuka terhadap ajaran yang disampaikan. Melalui pendekatan inklusif ini, diharapkan dakwah menjadi lebih efektif dalam membangun pemahaman yang lebih baik, serta mendorong perubahan positif dalam kehidupan masyarakat. Diskusi juga memberikan penyuluh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga penyuluhan bisa lebih relevan dan aplikatif.

Kesembilan komunikasi pribadi dalam penyuluhan Islam adalah metode yang melibatkan interaksi langsung antara penyuluh agama dan individu atau kelompok kecil, dengan tujuan menyampaikan pesan dakwah secara lebih mendalam dan personal. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi penyuluh untuk mengenal lebih dekat kebutuhan, permasalahan, dan kondisi pribadi audiens, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih

relevan dan sesuai dengan situasi mereka. Komunikasi pribadi sering kali dilakukan melalui konsultasi atau bimbingan, di mana penyuluh agama memberikan penjelasan tentang ajaran Islam, seperti tata cara ibadah, hukum-hukum agama, atau cara mengatasi kesulitan hidup dengan perspektif Islam. Dalam metode ini, penyuluh juga mendengarkan keluhan atau kebingungan yang dialami individu, memberi nasihat yang penuh empati, serta menawarkan solusi berdasarkan prinsip-prinsip agama. Melalui pendekatan yang lebih manusiawi ini, komunikasi pribadi memungkinkan audiens merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya mempermudah mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kesepuluh komunikasi kelompok dalam penyuluhan Islam adalah metode yang melibatkan interaksi antara penyuluh agama dan sekelompok orang, dengan tujuan menyampaikan pesan dakwah secara kolektif dan memperdalam pemahaman agama. Pendekatan ini memungkinkan penyuluh untuk mengarahkan diskusi dan dialog di antara anggota kelompok, baik dalam skala kecil seperti pengajian atau dalam kelompok yang lebih besar seperti komunitas atau organisasi. Dalam komunikasi kelompok, penyuluh tidak hanya memberikan ceramah atau materi ajaran Islam secara formal, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari peserta, memungkinkan mereka untuk bertanya, berbagi pendapat, dan mendiskusikan berbagai isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini efektif karena memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, yang dapat memperkaya pemahaman setiap individu tentang ajaran Islam. Penyuluh agama dapat menyesuaikan materi penyuluhan sesuai dengan konteks sosial dan budaya kelompok, serta memberikan penjelasan yang lebih aplikatif terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, komunikasi kelompok memperkuat ikatan sosial antar peserta, karena mereka merasa saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Proses diskusi yang terbuka juga membantu peserta untuk mengatasi kebingungan atau keraguan yang ada, sekaligus meningkatkan komitmen mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.

Kesebelas komunikasi massa dalam penyuluhan Islam adalah metode yang memanfaatkan berbagai platform media untuk menjangkau audiens yang luas dan menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat secara efektif. Dengan menggunakan media seperti radio, televisi, surat kabar, serta platform digital dan media sosial, penyuluh agama dapat menyebarkan ajaran Islam kepada khalayak yang lebih besar dan beragam, termasuk mereka yang sulit dijangkau melalui metode langsung. Keunggulan komunikasi massa terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan dalam format yang menarik dan mudah dipahami, seperti ceramah, diskusi, program radio, video dakwah, atau artikel yang dapat diakses kapan saja. Metode ini memungkinkan penyuluh untuk mengedukasi masyarakat mengenai berbagai aspek Islam, seperti kewajiban ibadah, etika sosial, hukum agama, dan nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an dan Hadis, dengan cara yang lebih inklusif dan relevan dengan zaman. Selain itu, media sosial memberi kesempatan untuk interaksi langsung antara penyuluh dan audiens, sehingga mempermudah proses tanya jawab dan klarifikasi. Penyuluhan Islam melalui komunikasi massa tidak hanya menjangkau lebih banyak orang, tetapi juga

memperkuat pemahaman umat terhadap ajaran agama dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih religius dan damai

SIMPULAN

Strategi komunikasi penyuluhan Islam mengutamakan penggunaan metode efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Metode informasi bertujuan memberikan pemahaman sederhana tentang ajaran Islam, melalui ceramah, diskusi, atau media sosial seperti YouTube dan WhatsApp. Metode dialog menekankan interaksi dua arah, memungkinkan masyarakat bertanya dan berdiskusi, serta mendapat penjelasan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Metode persuasif bertujuan mempengaruhi sikap masyarakat agar mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran penuh, melalui contoh teladan atau ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan sentimental menggugah perasaan kasih sayang dan kepedulian, menggunakan kisah-kisah inspiratif dari Rasulullah SAW dan sahabat. Semua metode ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam secara ikhlas.

Pendekatan rasional (al manhaj al-aqli) dalam penyuluhan Islam menggunakan argumentasi logis untuk meyakinkan masyarakat tentang kebenaran ajaran Islam, dengan mengedepankan akal sehat dan nalar melalui dalil Al-Qur'an, Hadis, dan fakta ilmiah. Tujuannya agar masyarakat dapat memahami ajaran Islam secara rasional dan melihat relevansinya dalam kehidupan modern. Sementara itu, pendekatan indriawi (al manhaj al-hissi) lebih mengutamakan pengalaman langsung, mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti sedekah atau menjaga kebersihan, sehingga ajaran Islam terasa lebih hidup. Metode diskusi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi aktif, mengajukan pertanyaan, dan memperdalam pemahaman agama. Komunikasi pribadi memberikan bimbingan lebih mendalam, sementara komunikasi kelompok memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, komunikasi massa menggunakan media untuk menjangkau audiens lebih luas dan menyebarkan ajaran Islam secara inklusif, memperluas dampak dakwah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyaari, & Sunandar, D. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah Pada Pemuda. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 1(2), 83–95. Retrieved from <https://ejurnal.stidkis-almardliyyah.ac.id/index.php/El-Fatih/article/view/9>
- Hoddin, M., Imamah, N., & Syafiqurrahman, S. (2023). Strategi Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–8. Retrieved from <https://ejurnal.stidkis-almardliyyah.ac.id/index.php/El-Fatih/article/view/16>

- Imamah, N. (2022). Strategi Dakwah dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 1(1), 65–74. Retrieved from <https://ejurnal.stidkis-almardliyyah.ac.id/index.php/El-Fatih/article/view/8>
- Jamil, M. (2016). *Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital: Teori dan Praktik Penyuluhan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mohajir. (2023). Strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan masyarakat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 6(2), 91-106.
- Nurhadi, Z. F., Salamah, U., Solihin, O., & Berlianti, S. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 67–83. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8845>
- Rahman, F. (2014). *Komunikasi Dakwah: Pendekatan dan Praktik Penyuluhan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial terhadap Penyuluhan Islam di Kalangan Generasi Milenial*. Jakarta: LP3M UIN Syarif Hidayatullah.